

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif *Fraud Diamond*

Devitasari Nurani Pratiwi^{1✉}, Yunus Tete Konde², Muhammad Subhan³

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

¹Email: tadevi83@gmail.com

²Email: yunus.tete.konde@feb.unmul.ac.id

³Email: muhammad.subhan@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel Pengembangan segitiga penipuan oleh Cressey, berlian penipuan yang diusulkan oleh Wolfe dan Hermanson (2009) bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, pemantauan yang tidak efektif, perubahan auditor, rasionalisasi dan kemampuan terhadap penipuan laporan keuangan yang diproksikan oleh manajemen laba pendapatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek selama periode 2012-2014. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan yang diproksi oleh perubahan rasio total aset, variabel tekanan eksternal yang diproksi oleh rasio leverage, variabel target keuangan yang diproksi oleh ROA (Return On Asset), dan sifat industri yang diproksi oleh perubahan rasio piutang terbukti mempengaruhi penipuan laporan keuangan. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa kebutuhan keuangan pribadi yang diproksi oleh OSHIP, variabel pemantauan yang tidak efektif yang diproksi oleh rasio dewan komite audit independen, rasionalisasi yang diproksi oleh perubahan auditor, dan kemampuan yang diproksi oleh pergantian direksi berpengaruh terhadap penipuan laporan keuangan.

Kata kunci: Segitiga Penipuan; SAS 99; Penipuan Berlian; Penipuan Laporan Keuangan.

Analysis of Factors Affecting Financial Statement Fraud with Perspective Fraud Diamond

Abstract

This study was conducted to analyze the effect of the Development variables of fraud triangle by Cressey, the fraud diamond proposed by Wolfe and Hermanson (2009) that financial targets, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditors, rationalization and capability towards the financial statement fraud which proxied by earnings management. The samples used in this study are 53 manufactured company that listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2014. The type of data used are secondary data, in the form of annual reports of companies listed on the Stock Exchange during the period 2012-2014. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression with SPSS 20 software. The results showed that the variables of financial stability which proxied by change in total assets ratio, external pressure variables which proxied by leverage ratio, financial targets variables which proxied by ROA (Return On Asset), and nature of the industry which is proxied by the change in receivables ratio shown to affect the financial statement fraud. This study does not prove that personal financial need which proxied by OSHIP, ineffective monitoring variable which proxied by the ratio of audit committee board independent, rationalization which proxied by change in auditors, and capability which is proxied by the change of directors has an influence on the financial statement fraud.

Keywords: *Fraud Triangle; SAS 99; Fraud Diamond; Financial Statement Fraud.*

Pendahuluan

Fraud dalam laporan keuangan biasanya diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi pada akhirnya menjadi kecurangan secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material (Rezaee, 2005). Dechow *et al* (1996) memberikan bukti bahwa perusahaan memilih melakukan *fraud* dalam pelaporan keuangan ketika mereka memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan agar kinerja mereka terlihat sukses di depan para pemegang saham. Dari penelitian tersebut terlihat adanya relasi positif antara manajemen laba dengan tindakan *fraud*.

Menurut teori Cressey (dikutip oleh Skousen *et al.*, 2009), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Namun menurut Wolfe dan Hermanson (2004) untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian *fraud* dengan memperkenalkan unsur yang keempat yaitu "*capability*". Wolfe dan Hermanson meyakini bahwa "*many frauds would not have occurred without the right person with right capabilities implementing the details of the fraud*" sehingga terbentuklah *The New Fraud Diamond*. Pengembangan model penelitian untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) diadopsi dalam SAS No.99 untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian dilakukan dengan mengembangkan variabel-variabel yang kemudian dikembangkan lagi dalam beberapa proksi ukuran dari ketiga kaki *fraud triangle* (*pressure*, *opportunity* dan *rationalization*). Variabel-variabel dari *fraud diamond* ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. Proksi yang digunakan dalam mendeteksi terjadinya *fraud* dalam penelitian ini antara lain *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, dan *financial target*, *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan *nature of industry*, *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian *auditor*, dan *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi.

Atas dasar tersebut penelitian ini diberi judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif *Fraud Diamond* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI)."

Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak atau diberi wewenang oleh pemegang saham (investor) untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Fraud Triangle

Definisi *Fraud Triangle*

Salah satu konsep dasar dari pencegahan dan pendeteksian *Fraud* adalah *Fraud triangle*. Konsep ini disebut juga *Cressey's Theory* karena memang istilah ini muncul karena penelitian yang dilakukan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Penelitian Cressey diterbitkan dengan judul *Other's People Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Penelitian Cressey ini secara umum menjelaskan alasan mengapa orang-orang melakukan *Fraud*. Ada tiga elemen *Fraud triangle*, antara lain : *Opportunity* (kesempatan), *Rationalization* (rasionalisasi), dan *Pressure* (tekanan).

Fraud Diamond

Fraud diamond merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *Fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *Fraud triangle* oleh Cressey (1953). *Fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *Fraud* yakni *Capability*.

Metode

Definisi Operasional Dan Pengukuran Data Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba (*earnings management*). Dalam penelitian Sihombing (2014) menjelaskan bahwa manajemen laba kerap terjadi jika perusahaan menerapkan basis akrual. Dasar akrual pada laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan.

Manajemen laba adalah suatu bentuk penyimpangan dalam proses penyusunan laporan keuangan, yaitu mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Proksi manajemen laba pada penelitian ini menggunakan model Healy (1985) dalam Sari dan Bandi (2010). Model yang digunakan adalah estimasi akrual kelolaan, pada model ini diasumsikan akrual non kelolaan pada periode t diperkirakan 0. Estimasi kelolaan distandarisasi dengan total asset.

Variabel Independen

Tekanan (*Pressure*)

Shelton (2014) menyatakan bahwa tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena beban keuangan. Selain itu, tekanan (*pressure*) disebabkan karena kondisi, keadaan, atau tuntutan seseorang untuk melakukan kecurangan. Menurut SAS No. 99, terdapat kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu:

Stabilitas keuangan (*Financial stability*)

Dalam SAS No. 99 dijelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya terancam kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya. Dalam penelitian Hanum (2014) menyatakan bahwa dalam menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, perusahaan berusaha untuk mempercantik tampilan total aset yang dimiliki. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*).

Tekanan eksternal (*External pressure*)

SAS No. 99 menjelaskan bahwa ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analisis investasi, manajemen perusahaan akan menghadapi tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya.

Kebutuhan keuangan pribadi (*Personal financial need*)

Merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kebutuhan keuangan para eksekutif perusahaan. Dalam SAS No. 99 disebutkan bahwa manajemen maupun direksi perusahaan cenderung akan memanipulasi keadaan keuangannya untuk tujuan khusus, tidak terkecuali untuk memenuhi kebutuhan pribadi atas dirinya.

Target keuangan (*Financial target*)

Suatu tekanan pada manajemen perusahaan yang dituntut untuk melakukan performa terbaik untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi. oleh karena itu, perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi perkiraan atau tolak ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya. Dalam penelitian Sihombing (2014), Skousen

dkk. (2009) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah bekerja.

Kesempatan (*Opportunity*)

Dalam SAS No. 99 pada penelitian Sholihah (2014), kategori kecurangan yang didasarkan kesempatan (*opportunity*) adalah:

Kondisi industri

Hal ini berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar.

Efektivitas pengawasan (*Effectivity of monitoring*)

Andayani (2010) dalam Sihombing (2014) menyatakan bahwa terjadinya praktik kecurangan (*fraud*) merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau *monitoring* yang lemah, sehingga memberikan kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba. Dewan komite audit independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dalam perusahaan, terutama mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi adalah bagaimana seseorang dengan pikirannya sendiri membenarkan kejahatan yang dilakukannya (Shelton, 2014). Dalam SAS No. 99 menjelaskan bahwa hubungan manajemen dengan auditor merupakan rasionalisasi manajemen. Auditor kadang berselisih dengan manajer dalam melakukan audit, karena antara auditor dan manajer perusahaan tidak terjadi kesepakatan mengenai praktik akuntansi perusahaan. Burton dan Roberts (1991) dalam penelitian Srimindarti (2006) mengemukakan bahwa alasan perusahaan mengganti auditor yaitu karena adanya perbedaan standar akuntansi, adanya perubahan manajemen, permintaan jasa tambahan dan kebutuhan yang timbul karena keuangan yang baru.

Kemampuan (*Capability*)

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), kontribusi utama dari *fraud diamond* adalah bahwa kemampuan untuk melakukan kecurangan secara eksplisit dan terpisah dipertimbangkan dalam penilaian risiko kecurangan (*fraud*). Wolfe dan Hermanson (2004) juga menyatakan bahwa posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya merupakan faktor penentu terjadinya kecurangan, dengan mengandalkan posisinya yang dapat memengaruhi orang lain dan dengan kemampuannya memanfaatkan keadaan yang dapat memperlancar tindakan kecurangannya. Kemampuan untuk melakukan kecurangan akan kuat dan lebih baik jika yang melakukan kecurangan tersebut adalah CEO dalam suatu perusahaan, karena CEO merupakan seseorang yang memiliki posisi tertinggi dalam jajaran kepengurusan suatu perusahaan.

Metode

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, berupa data-data variabel bebas (Luciana dan Sulistyowati, 2007). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id, *website* perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2012-2014.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari www.idx.co.id, *website* perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2012-2014. Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan dan telaah terhadap teori tersebut.

Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun, metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda yang akan dijelaskan di bawah ini.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif (Santosa, 2005).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*.

Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 % dan 10%.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* dengan proksi ACHANGE terhadap *Financial Statement Fraud* yang diproksikan dengan *Earning Management*.

Pengujian Hipotesis pertama menunjukkan nilai t yaitu sebesar 3,536 dengan signifikansi sebesar 0,001, dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukkan H_1 diterima. Perusahaan yang memiliki asset yang besar cenderung tidak melakukan *financial stability* dalam upaya menarik minat investor agar menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki asset yang kecil atau memiliki asset yang besar namun aliran kas keluar juga besar memiliki peluang untuk melakukan manipulasi agar stabilitas keuangan perusahaan terlihat baik. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Norbarani (2012) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement*

fraud. Namun demikian, penelitian ini konsisten dengan penelitian Skousen et al.(2009) Sihombing(2014) yang mengemukakan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Eksternal Pressure* dengan proksi LEVERAGE terhadap *Financial Statement Farud* yang diproksikan dengan *Earning Management*.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t sebesar 3,117 dengan signifikansi sebesar 0,002, dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement farud*. Hal ini berarti menunjukkan hipotesis H₂ diterima. Dorongan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin tinggi apabila pendanaan perusahaan yang mayoritas didanai dari hutang sudah semakin besar dibandingkan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal itu akan menjadi indikasi *going concern* yang buruk manakala perusahaan terus menerus melakukan pinjaman tanpa mempertimbangkan ekuitas yang dimiliki untuk melunasi pinjaman tersebut. Besarnya gap antara kewajiban perusahaan dengan total ekuitas perusahaan mengindikasikan perusahaan tidak dalam keadaan sehat. Oleh karena itu manajemen pun akan memiliki *pressure* untuk melakukan kecurangan laporan keuangan misalnya dengan manaikan nilai ekuitas mereka untuk mengimbangi jumlah kewajiban perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lou dan Wang (2009) dan Sousen et al (2004) dimana *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Personal Financial Need* dengan proksi OSHIP terhadap *Financial Statement Fraud* yang diproksikan dengan *Earning Management*.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai t yaitu sebesar t -0,375 dengan signifikansi sebesar 0,708, dapat disimpulkan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti menunjukkan hipotesis H₃ ditolak. Kepemilikan manajerial yang rendah rata-rata sekitar 0,1699 mengindikasikan bahwa pada perusahaan sampel telah terjadi pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Adanya pemisahan yang jelas menyebabkan manajer tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan skousen et al (2009), dan Norbarani (2012) yang menyimpulkan bahwa persentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Financial Target* dengan proksi ROA terhadap *Financial Statement Fraud* yang diproksikan dengan *Earning Management*.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai t yaitu sebesar 2,081 dengan signifikansi sebesar 0,039, dapat disimpulkan bahwa *financial target* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti menunjukkan hipotesis H₄ diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Skosen et al(2009) yang tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara *Return On Asset* dengan *Financial Statement Fraud*. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Carlson dan Bathala (1997) dalam Widyastuti (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki laba besar lebih mungkin melakukan manajemen laba daripada perusahaan dengan laba kecil. ROA tahun sebelumnya yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi dan menjadikan target perolehan laba yang harus diperoleh pada tahun berikutnya oleh perusahaan juga tinggi. Kondisi demikian akan memberikan tuntutan kepada manajemen untuk mencapai target laba yang setidaknya sama dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Kondisi demikian menjadikan manajemen melakukan *financial statement fraud*.

Pengaruh *Nature of Industry* dengan proksi ARCHARGE terhadap *Financial statement Fraud* yang diproksikan dengan *Earning Management*.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai t yaitu sebesar 5,760 dengan signifikansi sebesar 0.000, dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti menunjukkan hipotesis H_5 diterima. Peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk untuk memanipulasi laporan keuangan. Kenaikan piutang usaha yang signifikan dapat menjadi indikasi yang serius akan adanya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Apabila perusahaan ingin menarik minat investor, maka salah satu upaya dalam mencapai tujuan tersebut yakni dengan memanipulasi jumlah piutang usaha baik dengan memanipulasi tanggal jatuh tempo hingga menghilangkan piutang yang panjang jangka waktu penagihannya (Subramanyam dan Wild, 2008). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Summers dan Sweeney (1998) dan Sihombing (2014). Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al* (2009) yang menyatakan bahwa variabel *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* dengan proksi AUDCOMM terhadap *Financial Statement Fraud* yang diproksikan dengan *Earning Management*.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan nilai t yaitu sebesar 0,280 dengan signifikansi sebesar 0,780, dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti menunjukkan hipotesis H_6 ditolak. Namun dalam hal ini perusahaan yang diteliti sudah memiliki tingkat pengawasan yang cukup efektif terbukti dengan rata-rata perusahaan telah memiliki komite audit. Oleh karena itu dinyatakan bahwa hipotesis H_6 ditolak dan berpengaruh positif artinya kecurangan bisa saja terjadi pada perusahaan yang telah memiliki komite audit internal. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Norbarani (2012), Rachmawati (2014) dan Sihombing (2014) yang menyatakan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Pergantian Auditor Eksternal dengan proksi AUDCHANGE terhadap *Financial Statement Fraud* yang diproksikan dengan *Earning Management*.

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan nilai t yaitu sebesar 0,308 dengan signifikansi sebesar 0,758, dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor eksternal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukkan hipotesis H_7 ditolak. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor, bukan disebabkan karena perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi lebih dikarenakan perusahaan ingin mentaati Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Summers Sweeney (1998), Albrechth (2002) Skousen (2009) dan Sihombing (2014). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loebecke *et al.* (1989), yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh pergantian direksi dengan proksi DCHANGE terhadap *Financial Statement Fraud* yang diproksikan dengan *Earning Management*.

Pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan nilai t yaitu sebesar 0,400 dengan signifikansi sebesar 0,690, dapat disimpulkan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keunagan. Hal ini berarti

menunjukkan hipotesis H₈ ditolak. Hal ini dapat terjadi apabila pemangku kepentingan tertinggi perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya (Wolfe dan Hermanson, 2004). Hasil penelitian ini akan berbeda apabila pergantian direksi dilakukan untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing (2014). Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Wolfe dan Hermanson (2009) yang menyatakan bahwa pergantian direksi merupakan salah satu indikasi adanya *fraud*.

Simpulan

Dari penelitian ini yang dilakukan terhadap sampel 159 perusahaan yang tercantum di perusahaan manufaktur pada periode 2012-2014. Maka berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Stabilitas keuangan (*financial stability*) yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset terbukti berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

External Pressure sebagai proksi kedua dari variabel pressure dengan menghitung rasio leverage perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.

Personal financial need yang diproksikan dengan (OSHIP) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap resiko kecurangan.

Financial target yang diproksikan dengan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiko kurangan.

Nature of industry yang diproksikan dengan (ARCHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Efektivitas pengawasan (*ineffective monitoring*) yang diproksikan dengan rasio dewan komite audit independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian auditor eksternal yang diproksikan dengan (AUDCHANGE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi (CEO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Albrecht, W. S. 2002. *Fraud Examination*. Mason, OH: Thomson-southWestern, United States of America.
- Albrecht, W. Steve, Conan Albrecht & Chad Albrecht, 2011. *Fraud Examination*, CENGAGE Learning Mason (USA).
- American Institute of Certified Public Accountants. 2002. *Statement on Auditing Standards*. <http://www.aicpa.org/research/standards/auditattest/downloadabledocuments/au-00316.pdf> pada Tanggal 05 Maret 2016.
- Andayani, Tutut Dwi. 2010. Skripsi. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aranta, Petra Zulia. 2013. Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto). Padang : Universitas Negeri Padang.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2000. " Report to Nation". <http://marketplace.cfenet.com/download.asp>. pada tanggal 23 Maret 2016.
- Bathala, C. T., Moon, K. P., & Rao, R. P. (1994). Managerial ownership, debt policy, and the impact of institutional holdings: *An agency perspective*. *Financial Management*, 23(3), 38-50. <http://dx.doi.org>, diakses tanggal 23 Maret 2016.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People Money*. Montclair, NJ: Patterson smith, pp. 1-300.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A. 1995. *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*. Volume 70.
- Diany, Yuvita Avrie. 2014. Determinan Kecurangan laporan Keuangan: Pengujian Teori *Fraud Triangle*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Diamond

Devitasari Nurani Pratiwi, Yunus Tete Konde, Muhammad Subhan

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi Ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN.
- Hanum, Ivonna Nurthyasa. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement* Dengan Perspektif *Fraud Triangle*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hendra, Vincentius., Yohannes Santana, dan Lisia Gandhatama. 2014. *The Fraud Triangle*. https://www.academia.edu/6634188/FRAUD_TRIANGLE pada Tanggal 07 Maret 2016.
- Koroy, Tri Ramaraya. 2008. Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. "*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. (1),h. 22-33.
- Kurniawati, Ema. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Loebbeck. J.K., M. M. Elining, and J. J. Willingham. 1989. "*Auditors' experience with material irregularities: Frequency, nature, and instability*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 9 (fall): 1-28.
- Lou, Y. I., and M. L. Wang. 2009. "*Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting*. "*Journal of Bussines and Economic Research*, Vol. 7. No.2, H. 62-66.
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Najahningrum, Anik Fatun & Sukardi; Maylia. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) : Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. Publikasi SNA XVI. Manado.
- Norbarani, Listiana. 2012. *Pendeteksian Kecurangan Laporan keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Diadopsi Dalam SAS No. 99*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rezaee, Z. 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. New York: John Wiley & Sons, inc.
- Salno, H.M. dan Baridwan. 2000. "Analisis Perataan Penghasilan (*income Smoothing*): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3 (1):17-34.
- Sari, Syarifah dan Bandi. 2010. "Praktik Manajemen Laba Terkait Peringkat Obligasi". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Scott, R.W. 2003. *Financial Accounting Theory 3rd Ed.*, Prentice Hall, New Jersey.
- Shelton, Austin M. 2014. *Analysis of Capabilities Attributed to The Fraud Diamond*. *Undergraduate Honors Theses*. Paper 213.
- Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Simbolon, Harry Andrian. 2010. *Mengupas Seluk Beluk Fraud dan Cara Mengatasinya*. <http://akuntansibisnis.wordpress.com/2010/12/22/mengupas-seluk-beluk-fraud-dan-cara-mengatasinya/> pada Tanggal 15 Maret 2016.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, and C. J. Wright. 2009. *Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*, Vol. 13, h. 53-81.
- Spathis, T. Charalammbos. 2002. "*Detecting False Financial Statements Using Published Data: Some Evidence from Greece*". *manager ial Auditing Journal*, Vol.17.
- Srimindarti, Ceacilia. 2006. Opini Audit dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Risiko, Kemampuan Perusahaan, dan Kinerja Auditor. *Fokus Ekonomi*. Vol. 5. No. (1).
- Surifah, 1999. Rasio keuangan Sebagai Alat Predeksi Kegagalan Suatu Bank, Thesis. S2, Program Pasca Sarjana UGM, 1999.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild, 2009. *Financial Statement Analyis*. 10th Edition, Mc Grawhill, New York.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Diamond

Devitasari Nurani Pratiwi, Yunus Tete Konde, Muhammad Subhan

- Suyanto. (2009). Fraudulent Financial Statement Evidence from Statement on Auditing Standard No.99. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 11(1), 117-144.
- Thoyibatun, Siti. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 16, No. (2), Juni 2012: 245-260.
- Tiono, Fransiska., Carmel Meiden, dan Wiwin Prasetyo. 2004. Manajemen Laba dalam *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Tugas, Florenz C. 2012. Exploring a New Element of Fraud: A Study on Selected Financial Accounting Fraud Cases in The World. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol 2. No. (6). De La Salle University Manila, Philippines.
- Ujiyantho. M. Arief dan Pramuka. B. Agus. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X.*, Makasar.
- Wells, Joseph. T, 2011. *Principles of Fraud examination*, Third Edition, John Wiley and Sons, New Jersey.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3. No. (2). Hal 89-101.
- Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson. 2004. *The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud*. *CPA Journal*. 74. (12): 38-42.
- _. 2004. *The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud*. *The New York State Society of CPAs*.
- Wolk, Harry I., James L. Dodd., and Michael G. Tearney. 2004. *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. 6th ed. USA: Thomson-South Western.